

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN NHT BERBANTUAN MEDIA JAM  
SUDUT TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR**

Oca Amelia<sup>1</sup>, Waridah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Pogram Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar,  
Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Melawi  
[1ocaamalia0404@gmail.com](mailto:1ocaamalia0404@gmail.com), [2iedha898901@gmail.com](mailto:2iedha898901@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This study aims to determine whether there is an effect of the NHT learning model on mathematics learning outcomes in Grade II of SDN 1 Pinoh Utara. Based on the results of observations and interviews, the researcher found that students were less active in class because learning was centered on the blackboard. This resulted in student learning outcomes that were still below the minimum competency standard (KKM). This study was an experimental study, a pre-experimental type with a one-group pretest-posttest design. The population in this study was the entire second grade, and the sample was selected using a saturated sampling technique. The sample in this study was Grade II with 14 students. The data collection technique and instrument in this study was a test, using a multiple-choice sheet consisting of 10 pretest questions and 10 posttest questions. The results of the study indicate that there was a significant increase in student learning outcomes after the differentiated learning model was implemented. The significance value obtained was  $0.001 > 0.5\%$  and  $t_{\text{count}} = 30.241 > t_{\text{table}} = 0.576$ , which means that there was a real effect on the improvement of mathematics learning outcomes. Therefore,  $H_0$  was rejected and  $H_1$  was accepted, so it can be concluded that there was an effect of the NHT learning model assisted by angle clock media on student learning outcomes in mathematics learning. Thus, the application of the differentiated learning model has proven to be effective in improving elementary school students' mathematics learning outcomes. This learning provides opportunities for students to learn according to their individual styles and abilities, while helping teachers create a more inclusive, active, and enjoyable learning atmosphere.*

**Keywords:** Learning Outcomes, NHT Model, and Angle Hours.

**ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Model pembelajaran NHT terhadap hasil belajar Matematika Kelas II SDN 1 Pinoh Utara. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti menemukan siswa kurang aktif dikelas dikarenakan pembelajaran terpusat pada papan tulis. Hal ini mengakibatkan hasil belajar siswa masih dibawah KKM. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen, jenis pre-eksperimental dengan desain One Group Pretest-Posttest. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh kelas II, sampel menggunakan teknik sampel jenuh. Sampel pada penelitian ini kelas II dengan jumlah siswa 14 siswa. Teknik dan instrumen pengumpulan data pada penelitian ini adalah tes, dengan menggunakan lembar soal pilahan ganda yang terdiri dari 10 soal pretest dan 10 soal posttest. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran berdiferensiasi. Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar  $0.001 > 0.5\%$  dan  $t_{\text{hitung}} = 30.241 > t_{\text{tabel}} = 0.576$  yang berarti terdapat pengaruh nyata terhadap*

peningkatan hasil belajar Matematika. maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh dari Model Pembelajaran NHT berbantuan media jam sudut terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Matematika. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran berdiferensiasi terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar Matematika siswa sekolah dasar. Pembelajaran ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar sesuai gaya dan kemampuannya masing-masing, sekaligus membantu guru menciptakan suasana belajar yang lebih inklusif, aktif, dan menyenangkan

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, Model NHT, dan Jam Sudut.

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan faktor penting dalam membentuk, dan mengelola, meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas tinggi (Sanga & Wangdra, 2023). Menurut saya Tujuan Pendidikan disini adalah kunci utama untuk menghasilkan manusia yang cerdas, terampil, berahlak baik, sehingga dapat menjadi sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas. Pendidikan merupakan kebutuhan esensial dalam kehidupan manusia yang tidak terpisahkan melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia yang didapat dari pendidikan.

Menurut pendapat (Ramadani *et al.*, 2023), Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting didalam generasi penerus bangsa, karena pendidikan mempunyai fungsi untuk dapat mengembangkan dan meningkatkan kemampuan dan

pengetahuan juga dapat meningkatkan mutu dalam kehidupan dan martabat sebagai manusia. Pendidikan di Indonesia selalu mengalami perubahan dan pengembangan kurikulum dengan maksud sebagai upaya perbaikan mutu dan peningkatan kualitas pendidikan Seiring waktu, terciptanya inovasi dalam pendidikan menghasilkan media pengajaran yang sesuai. Pembelajaran adalah suatu struktur yang meliputi masukan, proses, dan hasil. Proses ini memiliki peran dalam pembelajaran karena secara signifikan memengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran.

Kurikulum tersebut bertujuan agar pendidikan menghasilkan kualitas yang baik. Maka kurikulum baru yaitu Kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka memberikan kebebasan kepada guru untuk memilih strategi pengajaran sesuai dengan kebutuhan siswa

(Kemendikbud, 2022). Adanya penyederhanaan kurikulum proses pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting dalam pengelolaan pendidikan, karena keberhasilan satuan pendidikan dalam menerapkan serta mencapai sasaran kurikulum sangat bergantung pada keberhasilan guru dalam mengelola proses pembelajaran di dalam kelas. Menurut pendapat (Kelana *et al.*, 2021: 1), Proses pembelajaran merupakan suatu rangkaian kegiatan dimana terjadi interaksi antara guru dan peserta didik, serta komunikasi timbal balik, yang terjadi dalam konteks situasi edukatif dengan maksud mencapai tujuan belajar.

Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang tidak hanya memusat pada guru namun juga melibatkan siswa. Kurangnya keterlibatan siswa dapat menyebabkan rendahnya motivasi serta kesulitan memahami materi yang disampaikan sehingga terjadi penurunan prestasi akademik (Abrori & Lutfiana, 2025). Proses pembelajaran disini perlu membutuhkan peran guru untuk membantu melatih pola pemikiran siswa dan membangun proses pembelajaran menjadi lebih

bermakna. Jika tidak tersusun dengan baik maka akan berpengaruh pada proses pembelajaran dan perkembangan pada siswa. Salah satu contohnya dalam pembelajaramatematika

Menurut Patri (2023) sesuai dengan tujuan diberikannya matematika di sekolah, kita dapat melihat bahwa matematika sekolah memegang peranan sangat penting. Anak didik memerlukan matematika untuk memenuhi kebutuhan praktis dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, peran pembelajaran matematika yang lain adalah agar mampu mengikuti pelajaran matematika lebih lanjut, membantu memahami bidang studi lain seperti fisika, kimia, arsitektur, farmasi, geografi, ekonomi, dan sebagainya, dan agar para siswa dapat berpikir logis, kritis, dan praktis, beserta bersikap positif dan berjiwa kreatif.

Proses pembelajaran memerlukan model dan media yang tepat untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh siswa pada saat belajar. Adanya permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran perlu membutuhkan proses yang tersusun sedemikian rupa agar hasil bisa

tercapai dengan maksimal. Maka disinilah peran guru sangat dibutuhkan untuk membangun proses pembelajaran dan membantu melatih pola pemikiran siswa. Penggunaan model yang menyenangkan dan menarik terutama pada tingkat SD. Model yang dapat digunakan yakni seperti model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT)

Karakteristik utama dari model ini adalah adanya penomoran setiap anggota kelompok, kerja sama, tanggung jawab bersama, serta evaluasi yang adil dan merata. Model ini sangat efektif untuk membangun keterampilan komunikasi, berpikir kritis, dan kemampuan bekerja sama. *NHT* merupakan strategi yang mendorong semua siswa untuk siap menjawab dan aktif terlibat karena mereka tidak tahu siapa yang akan dipanggil oleh guru.

Model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) merupakan salah satu pendekatan kooperatif yang memiliki berbagai kelebihan dalam mendukung proses pembelajaran aktif dan kolaboratif. Salah satu kelebihannya adalah meningkatkan partisipasi semua siswa. Dalam model ini, setiap anggota kelompok memiliki nomor

dan semua siswa harus siap untuk menjawab pertanyaan karena guru akan memanggil nomor secara acak. Ini mendorong setiap siswa untuk terlibat aktif dalam diskusi kelompok.

Model ini memberikan kesempatan siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain itu, model ini juga mendorong siswa dalam kerja sama pada saat pembelajaran dengan menggunakan media yang menarik dan efektif

Media pembelajaran menurut (Linda & Albar, 2024) didefinisikan sebagai segala bentuk materi atau alat yang digunakan dalam proses pembelajaran, termasuk buku teks, media audio-visual, komputer, dan internet, yang dirancang untuk membantu siswa dalam memahami dan menginternalisasi materi pelajaran. Penelitian mengatakan penggunaan media pembelajaran yang menarik dan interaktif mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Siswa terlihat lebih aktif dan termotivasi untuk belajar ketika media pembelajaran digunakan. Salah satu jenis media inovatif yang dapat digunakan yaitu jam sudut.

Media jam sudut memiliki berbagai kelebihan yang membuatnya sangat bermanfaat dalam pembelajaran matematika, khususnya pada materi pengenalan sudut. Salah satu kelebihan utamanya adalah mempermudah siswa memahami konsep sudut secara konkret. Anak-anak usia sekolah dasar masih berada dalam tahap operasional konkret menurut teori perkembangan kognitif Piaget, sehingga mereka lebih mudah memahami konsep matematika melalui benda nyata. Dalam hal ini, media jam sudut memungkinkan siswa untuk mengamati langsung proses pembentukan sudut melalui pergerakan jarum jam.

Penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) berbantuan *jam sudut* menggabungkan kerja sama siswa dalam kelompok untuk menjadi ahli pada satu topik tertentu dengan membuat peta konsep visual untuk memahami materi secara menyeluruh. Langkah-langkah meliputi pembentukan kelompok asal, penugasan topik kepada setiap anggota, kelompok ahli untuk mendalami materi dan jam sudut dari topik masing-masing, serta kembali ke kelompok asal untuk mengajarkan

materi tersebut kepada rekan satu timnya lalu diberikan kuis untuk siswa

Hasil observasi pra penelitian berdasarkan di SDN 1 Pinoh Utara, siswa kelas II SD, dalam pembelajaran sebagian siswa kurang mendengarkan penjelasan guru saat menjelaskan pelajaran matematika, sebagian siswa tidak aktif dalam kelas, media pembelajaran masih kurang menarik, metode pembelajaran kurang bervariasi maka dari itu menggunakan metode pembelajaran yang Bervariasi seperti media pembelajaran NHT dengan berbantuan media jam sudut bisa membuat siswa lebih antusias dan aktif dalam pembelajaran.

Hal dikuatkan oleh wawancara pada guru bahwa bahwa kelas II sebagian siswanya kurang mendengarkan penjelasan guru saat menjelaskan pelajaran matematika, Sebagian siswa tidak aktif dalam kelas, media pembelajaran masih kurang menarik, metode pembelajaran kurang bervariasi maka dari itu menggunakan metode pembelajaran yang Bervariasi seperti media pembelajaran NHT dengan berbantuan media jam sudut bisa membuat siswa lebih antusias dan aktif dalam pembelajaran.

Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) Berbantuan Media jam sudut sangat tepat untuk membantu guru dan menguntungkan karena dapat membantu siswa dalam pemecahan masalah pada proses belajar didalam kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji Pengaruh Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) Berbantuan Media jam sudut Terhadap Hasil Belajar Matematika siswa kelas II SDN 01 Pinoh Utara.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode pre-eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2021). metode pre-eksperimen merupakan cara penelitian yang dilakukan melalui uji coba. Penelitian kuantitatif merupakan suatu metode penelitian yang berlandaskan pada pendekatan sistematis dengan memanfaatkan data berbentuk angka untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menganalisis fenomena sosial yang menjadi objek kajian penelitian (Waruwu et al., 2025)

Penelitian ini akan dilaksanakan di SDN 1 Pinoh Utara,

Kabupaten Melawi. Pelaksanaan penelitian direncanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026. Pada penelitian ini, penggunaan metode pre-eksperimen bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Model NHT Berbantuan Media jam sudut Terhadap Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah dasar. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas II SDN 1 Pinoh Utara.

**Tabel 1 Desain Penelitian *one group pretest-posttest design***

| <i>Pretest</i> | <i>Treatment</i> | <i>Posttest</i> |
|----------------|------------------|-----------------|
| O <sub>1</sub> | X                | O <sub>2</sub>  |

Keterangan :

O<sub>1</sub> = Tes Awal (*Pretest*) sebelum perlakuan diberikan

O<sub>2</sub> = Tes akhir ( *posttest*) setelah perlakuan diberikan

X = pemberian pelakuan dengan Model *Numbered Heads Together* (NHT) Berbantuan Media Jam Sudut dalam pembelajaran Matematika

Instrumen dalam penelitian ini berupa Tes. tes *pretest-posttest* berupa soal pilihan ganda berjumlah 10 soal. Tes dilakukan untuk mengukur peningkatan kemampuan kognitif siswa terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Matematika Soal yang diberikan telah divalidasi

oleh ahli, kemudian observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa dan dokumentasi dilakukan untuk memperkuat penelitian.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan lembar tes yaitu tes tertulis dalam bentuk pilihan ganda soal yang dibuat sebanyak 10 soal. Sampel pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas II SDN 1 Pinoh Utara yang berjumlah 14 siswa terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 6 siswa Perempuan. Desain penelitian yaitu *one group pretest-posttest design*. Desain ini dipilih karena menggunakan satu kelompok tanpa adanya kelompok kontrol.

Teknik Penelitian ini menggunakan uji normalitas Shapiro-Wilk. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah data bersifat normal atau tidak. Mengingat jumlah subjek dalam penelitian ini kurang dari 30 orang, sebagaimana dianjurkan dalam Sugiyono (2021) untuk sampel kecil. Apabila data yang telah diuji normalitas dinyatakan normal maka akan dilakukan Uji paired sample t-test digunakan untuk mengetahui pengaruh dari hasil *pretest* dan *posttest*. Adapun Hipotesis dalam penelitian ini adalah :  $H_a$  = Terdapat

pengaruh model *Numbered Head Together* Dengan Berbantuan Media Jam Sudut Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Kelas II SD Negeri 01 Pinoh Utara.  $H_0$  = Tidak Terdapat. Pengaruh Model Pembelajaran *Numbered Head Together* Dengan Berbantuan Media Jam Sudut Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Kelas II SD Negeri 1 Pinoh Utara.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Pembelajaran menggunakan model *Numbered Heads Together* (NHT) berbantuan media jam sudut terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar di SDN 1 Pinoh Utara dengan jumlah siswa 14. Pertama-tama yang dilakukan peneliti sebelum melaksanakan penelitian adalah menguji validitas, reabilitas dan uji kesukaran soal untuk mendapatkan instrumen yang baik dan layak digunakan dalam penelitian. Berikut hasil yang diperoleh.

Uji validitas konstruk dilakukan terhadap butir-butir soal yang telah diujicobakan kepada peserta didik kelas II SDN 6 Pinoh Utara dengan jumlah responden sebanyak 16 siswa. Analisis data dalam pengujian ini

menggunakan teknik korelasi Product Moment Pearson yang diolah melalui program SPSS versi 27.0.

Sebelum perhitungan dilakukan, peneliti terlebih dahulu menentukan nilai  $r$  tabel berdasarkan derajat nilai  $r$  tabel berdasarkan derajat kebebasan ( $df$ ) =  $n - 2$ , yaitu  $16 - 2 = 14$ . Dengan tingkat signifikansi sebesar 5% ( $\alpha = 0,05$ ) dan menggunakan uji dua arah (two-tailed test), diperoleh nilai  $r$  tabel sebesar 0,576. Suatu butir soal dinyatakan valid apabila nilai  $r$  hitung lebih besar daripada  $r$  tabel ( $r$  hitung >  $r$  tabel) pada taraf signifikansi 5%.

Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan terhadap instrumen *pretest* dan *posttest*, yang masing-masing berjumlah 20 soal pilihan ganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa pada instrumen *Pretest* terdapat 11 butir soal yang memenuhi kriteria validitas, begitu juga pada instrumen *posttest* 14 butir soal yang dinyatakan memenuhi kriteria validitas. Rincian hasil uji validitas tiap butir soal disajikan pada tabel 2 berikut:

**Tabel 2.** Hasil Uji Validitas soal Pretest

| No Soal Pretest | Pearson Correlation | Nilai Sig | Kesimpulan  |
|-----------------|---------------------|-----------|-------------|
| 1.              | .820**              | 0,001     | Valid       |
| 2.              | .646**              | 0,007     | Valid       |
| 3.              | .593*               | 0,015     | Valid       |
| 4.              | .672**              | 0,004     | Valid       |
| 5.              | 0,488               | 0,055     | Tidak Valid |
| 6.              | .546*               | 0,029     | Valid       |
| 7.              | .646**              | 0,007     | Valid       |
| 8.              | 0,495               | 0,051     | Tidak Valid |
| 9.              | 0,444               | 0,085     | Tidak Valid |
| 10.             | 0,357               | 0,175     | Tidak Valid |
| 11.             | .510*               | 0,044     | Tidak Valid |
| 12.             | .560*               | 0,024     | Valid       |
| 13.             | .587*               | 0,017     | Valid       |
| 14.             | 0,095               | 0,726     | Tidak Valid |
| 15.             | .673**              | 0,073     | Valid       |
| 16.             | 0,159               | 0,556     | Tidak Valid |
| 17.             | .534*               | 0,033     | Valid       |
| 18.             | 0,331               | 0,210     | Tidak Valid |
| 19.             | 0,351               | 0,183     | Tidak Valid |
| 20.             | .534*               | 0,033     | Valid       |

**Tabel 3.** Hasil Uji Validitas soal Posttest

| No Soal Posttest | Pearson Correlation | Nilai Sig | Kesimpulan  |
|------------------|---------------------|-----------|-------------|
| 1.               | .554*               | 0,026     | Valid       |
| 2.               | .656**              | 0,006     | Valid       |
| 3.               | .730**              | 0,001     | Valid       |
| 4.               | .785**              | 0,001     | Valid       |
| 5.               | .825**              | 0,001     | Valid       |
| 6.               | .851**              | 0,001     | Valid       |
| 7.               | .864**              | 0,001     | Valid       |
| 8.               | .866**              | 0,001     | Valid       |
| 9.               | .857**              | 0,001     | Valid       |
| 10.              | .836**              | 0,001     | Valid       |
| 11.              | .836**              | 0,001     | Valid       |
| 12.              | .774**              | 0,001     | Valid       |
| 13.              | .692**              | 0,003     | Valid       |
| 14.              | .582*               | 0,018     | Valid       |
| 15.              | 0,424               | 0,373     | Tidak Valid |
| 16.              | 0,239               | 0,714     | Tidak Valid |
| 17.              | 0,099               | 0,714     | Tidak Valid |
| 18.              | 0,01                | 0,349     | Tidak Valid |
| 19.              | 0,251               | 0,729     | Tidak Valid |
| 20.              | 0,094               | 0,729     | Tidak Valid |

### Hasil Uji Reabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan metode Cronbach's Alpha, dan proses perhitungannya dibantu oleh program SPSS versi 27.0. Suatu instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha yang diperoleh lebih besar atau sama dengan nilai  $r$  tabel pada taraf signifikansi 0,05.

Pengujian reliabilitas peneliti hanya menerapkan pada butir-butir soal yang telah memenuhi kriteria validitas. Jumlah responden dalam uji ini sebanyak 16 siswa. Berdasarkan hasil analisis, instrumen Pretest memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,856, yang termasuk dalam kategori sangat tinggi. Sementara itu, instrumen Posttest memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,948, yang juga menunjukkan tingkat reliabilitas yang sangat tinggi. Rincian hasil uji reliabilitas secara lengkap dapat dilihat pada tabel berikut:

#### Hasil Uji Reliabelitas

| Pretest  |                       |               |                     |
|----------|-----------------------|---------------|---------------------|
| No       |                       |               |                     |
| 1.       | Cronbach's Alpha .856 | N of Items 11 | Keterangan Reliabel |
| Posttest |                       |               |                     |
| No       |                       |               |                     |
| 2.       | Cronbach's Alpha .948 | N of Items 14 | Keterangan Reliabel |

### Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji Shapiro-Wilk. Pengambilan keputusan dalam uji ini adalah apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 maka data berdistribusi normal dan jika nilai signifikansi lebih kurang dari 0.05 maka data tidak berdistribusi normal.

**Tabel 5 Hasil Uji Normalitas**

| Tests of Normality     |                                 |    |      |              |    |      |
|------------------------|---------------------------------|----|------|--------------|----|------|
|                        | Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup> |    |      | Shapiro-Wilk |    |      |
|                        | Statisti                        |    |      | Statisti     |    |      |
|                        | c                               | df | Sig. | c            | df | Sig. |
| Pretest Hasil Belajar  | .210                            | 14 | .096 | .894         | 14 | .096 |
| Posttest Hasil Belajar | .238                            | 14 | .031 | .889         | 14 | .079 |

### Hasil Uji Hipotesis

Data yang diperoleh berdasarkan hasil Pretest dan posttest dalam penelitian ini akan dilakukan uji hipotesis dengan Uji Paired Sample T-Test (Uji t berpasangan) program SPSS versi 27. Dasar pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak  $H_0$  pada uji ini yaitu jika sig (2-tailed)  $> 0.05$  maka  $H_0$  diterima atau  $H_a$  ditolak (tidak terdapat pengaruh signifikan), sedangkan jika nilai sig (2-tailed)  $< 0.05$  maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima (terdapat pengaruh yang signifikan) serta membandingkan nilai

Thitung dan Ttabel, Jika Thitung > Ttabel (terdapat pengaruh yang signifikan) sedangkan jika Thitung < Ttabel (tidak terdapat pengaruh). Uji Hipotesis data hasil pretest dan posttest siswa kelas II SDN 1 Pinoh Utara dapat dilihat pada tabel di bawah ini

**Tabel 6 Hasil Uji Hipotesis**

| <b>Paired Samples Test</b>                                                |          |           |      |       |       |      |    |                 |  |
|---------------------------------------------------------------------------|----------|-----------|------|-------|-------|------|----|-----------------|--|
| Paired Differences                                                        |          |           |      |       |       |      |    |                 |  |
| 95%<br>Confidence<br>Std. e Interval<br>Error of the<br>Std. r Difference |          |           |      |       |       |      |    |                 |  |
| Pair                                                                      | Mean     | Deviation | Mean | Lower | Upper | t    | Df | Sig. (2-tailed) |  |
| 1                                                                         | Pretest  | -5.345    | 1.42 | -     | -     | -    | 13 | <.001           |  |
|                                                                           | Posttest | -21.4     | 9    | 24.5  | 18.3  | 15.0 |    |                 |  |
|                                                                           |          | 29        |      | 15    | 42    | 00   |    |                 |  |

Hasil uji hipotesis paired sample t-Test diperoleh nilai signifikansi yaitu .001. Hasil signifikan uji hipotesis paired sample-t Test menunjukkan nilai  $\text{sig (2-tailed)} < 0.05$  maka  $H_0$  diterima (terdapat pengaruh yang signifikan). Selain melalui nilai signifikansi (2-tailed) dapat juga dilihat nilai Thitung sebesar 15.00 dan Ttabel sebesar 2.052 yang artinya nilai Thitung > Ttabel (terdapat pengaruh yang signifikan). Berdasarkan uji tersebut dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini terdapat pengaruh yang signifikan setelah diberi perlakuan model

pembelajaran NHT terhadap hasil belajar matematika siswa kelas II SDN 1 Pinoh Utara.

#### **D. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan Sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran NHT pembelajaran berdiferensiasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika (MTK) kelas II SDN 1 Pinoh Utara.

Hasil penelitian diketahui pengujian hipotesis dengan hasil *pretest* dan *posttest* menunjukkan bahwa nilai signifikansi  $0,001 > 0,5\%$  dan  $T_{hitung} 30,241 > T_{tabel} 0,576$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima sehingga dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh setelah penerapan Model Pembelajaran NHT Berbantuan media Jam sudut terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran Matematika di kelas II SDN 1 Pinoh Utara . Berdasarkan hasil uji hipotesis maka dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilaksanakan ini berhasil.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2023). Media pembelajaran. Jakarta: Rajawali Pers.
- Fitriani. (2023). Pengaruh model pembelajaran Numbered Heads Together terhadap hasil belajar matematika siswa kelas SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 155–165.
- Herlina. (2023). Penggunaan media manipulatif dalam pembelajaran geometri di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains*, 6(1), 25–33.
- Huda, M. (2022). Model-model pengajaran dan pembelajaran: Isu-isu metodis dan paradigmatik. Yogyakarta: *Pustaka Pelajar*.
- Karmini, N. W. (2023). Statistika Nonparametrik dalam Penelitian Pendidikan. Denpasar: *Cakra Media*.
- Meransanti, K. S., & Peterianus, M. A. (2024). Analisis Strategi Guru Dalam Mengembangkan Pemahaman Konsep IPA Pada Siswa di Kelas IV SD Negeri 14 Kelakik. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(2), 17–21. <https://doi.org/10.46368/jppsd.v2i2.2131>
- Rohani. (2021). Efektivitas penggunaan media jam sudut terhadap pemahaman konsep sudut pada siswa kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Matematika*, 3(1), 45–52.
- Ramadani, A. N., Kirana, K. C., Astuti, U., & Marini, A. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Dunia Pendidikan (Studi Literatur). *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 2(6), 749–756. <https://doi.org/https://bajangjournal.com/index.php/JPDSH>
- Sanga, L. D., & Wangdra, Y. (2023). Pendidikan Adalah Faktor Penentu Daya Saing Bangsa. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial & Teknologi (Snistek)*, 5, 84.
- Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Pendidikan: *Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: *Alfabeta*.
- Susanti, E., & Ramlan, D. (2020). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together pada materi pecahan untuk meningkatkan hasil belajar matematika. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 8(2), 67–74.
- Usmadi. (2020). Statistik Pendidikan. Yogyakarta: *Deepublish*.
- Wibowo, D. C., Ocberti, L., & Gandasari, A. (2021). Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 4(1), 60–64.
- Waruwu, M., Pu`at, S. N., Utami, P. R., Yanti, E., & Rusydiana, M. (2025). Metode Penelitian Kuantitatif: Konsep, Jenis, Tahapan dan Kelebihan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(1), 917–932. <https://doi.org/10.29303/jipp.v10i1.3>